

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, secara garis besar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, dan menumbuhkan kesadaran terhadap hasil karya manusia bangsa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Pembelajaran Bahasa Indonesia mendasarkan pada kreatifitas guru dalam membangun komunikasi dengan siswa dan lingkungan pembelajaran yang menghubungkan keempat keterampilan berbahasa tersebut. Tugas guru sebagai seorang pendidik juga kreatif mengembangkan komunikasi dan berkreasi dalam penyajian pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 18.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, 16-17.

<sup>3</sup> Purwati, Gina., Lyesmaya, Dyah., Nurashiah, Iis., Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar di Kelas Rendah, *Jurnal Perseda*, Vo.2, no. 3, h. 180

Melalui pembelajaran di sekolah berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah positif. Untuk mendukung tercapainya perilaku yang baik, maka guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar, menggunakan strategi maupun metode pembelajaran agar menarik siswa dan mudah memahami materi yang akan disampaikan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi dua yaitu, pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pelajaran bahasa Indonesia memiliki karakter tersendiri, dapat dilihat dari pendekatan yang menggunakan pendekatan tematik. Di kelas terdapat tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah: siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa, dan siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>4</sup>

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang disamping tiga keterampilan yang telah disebutkan di atas. Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu bacaan melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit yang disusun sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca menurut Klein,dkk mengungkapkan bahwa membaca meliputi: membaca merupakan suatu proses, membaca adalah strategis, dan membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses di mana informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca memiliki peran penting. Berperan utama dalam pembentukan makna.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Khair, Ummul, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI, Jurnal Pendidikan Dasar, Vo. 2, no.1, h. 82-84.

<sup>5</sup> Dr. Rahim Farida, M.Ed. "Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar: Edisi kedua, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

Ada dua aspek penting membaca yang pertama, keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) menduduki yang lebih rendah (*lower order*). Dalam mencapai tujuan yang terkandung dalam mekanisme tersebut, kegiatan yang paling sesuai adalah membaca nyaring dan membaca bersuara, kedua keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dianggap berada pada urutan lebih tinggi (*higher order*). Aspek-aspek ini seringkali tidak disadari dengan cara yang sama oleh pembaca yang berbeda. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang terdtkandung di bacaan tersebut.<sup>6</sup>

Keterampilan membaca pemahaman sangat penting bagi siswa. Melalui membaca pemahaman, siswa dapat memahami isi teks yang terkandung secara tersirat maupun secara tersurat. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau keseluruhan teks. Siswa dikatakan memiliki pemahaman yang baik apabila memiliki kemampuan yang pertama, kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kedua kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan ketiga kemampuan menarik kesimpulan.<sup>7</sup> Keterampilan membaca sangat penting karena salah satu dasar untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran yang lain. Pembelajaran membaca mempunyai kedudukan strategis dalam pendidikan dan pengajaran.<sup>8</sup> Salah satu media pembelajaran yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu menerapkan media cerita bergambar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Belajar merupakan aspek yang mendasar dalam pendidikan. Islam menempatkan belajar merupakan awal dari segala kegiatan dan belajar yang lebih diutamakan adalah belajar membaca, dengan

---

<sup>6</sup> Ismail, Julia, Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar pada siswa Kelas II, Jurnal Mitra Pendidikan, Vol.3, no.12, h. 1538

<sup>7</sup> Fuzidri, Thahar, Harris Effendi, Abdurahman, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII 5 MTsN Kamang Kabupaten Agam, Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran, Vol.2, no.3, h. 109

<sup>8</sup> Boliti, Sukamong, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing", Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.2, no.2, h.13

membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْأَلْءِ نَسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 (٢) أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَلْءِ قَرْمٌ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ  
 لِإِنْسَانٍ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat di atas menerangkan bahwa perkembangan pengetahuan adalah hasil dari pola manusia belajar Al-qur’an oleh Allah melewati perantara baca dan tulis. Membaca merupakan proses belajar yang dapat menghasilkan pengetahuan dan wawasan dari sumber informasi yang dibaca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Membaca merupakan aktivitas yang kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan seperti pengamatan dan ingatan.

Media pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara guru, siswa dan bahan ajar. Komunikasi tidak berjalan tanpa adanya media. Pesan yang dikomunikasikan merupakan isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang disajikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Penyampaian pesan merupakan pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui media pembelajaran sangat penting untuk dikembangkan karena dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mengikuti visi pendidikan yang menganut pendidikan untuk semua.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI Muhammadiyah Bae yang dilakukan peneliti terdapat permasalahan yaitu siswa tidak lancar dalam menceritakan kembali isi cerita dari teks bacaan yang telah dibacanya, terdapat siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan dari guru dan harus membuka kembali bahan bacaan, kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan tema bacaan,

<sup>9</sup> Dr. Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2019), h.46.

dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca. Kemudian yaitu pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sehingga siswa tidak ikut terlibat sepenuhnya dalam memahami bacaan menjadi kurang optimal. Selain itu, guru tidak menggunakan media dan tidak bisa menggunakan media yang inovatif karena keterbatasan pengetahuan sehingga pembelajaran terlihat monoton.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, perlu menggunakan metode inovatif lainnya untuk belajar membaca pemahaman siswa. Salah satu media yang sering diminati siswa sekolah dasar adalah media gambar. Media paling banyak dipakai dan mudah dipahami serta dinikmati kebanyakan orang maupun siswa. Sebuah gambar akan menginspirasi pemikiran siswa untuk berangan-angan dan mudah dimengerti. Sebuah media pembelajaran yang diberikan oleh guru akan memotivasi agar lebih semangat, tertarik dan terbangun untuk belajar.

Menurut Damayanti, cerita bergambar adalah buku-buku yang mengandung unsur gambar dan kata-kata, di mana gambar dan kata-kata itu memiliki saling berhubungan sehingga menjadi satu kesatuan cerita. Media cerita bergambar juga dengan jelas mengkomunikasikan gambar dan kata-kata.<sup>10</sup>

Buku cerita bergambar adalah cerita yang dibuat menjadi buku dan di dalamnya mengandung gambar untuk mewakili cerita agar saling berkaitan. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian siswa pada materi serta meningkatkan respon awal pada proses pembelajaran, melalui media gambar dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita. Buku cerita bergambar mampu menarik perhatian karena tampilannya sangat digemari oleh kalangan anak-anak. Buku cerita bergambar memiliki fungsi yang dapat digunakan sebagai penghias dan pendukung dalam cerita yang dapat membantu memudahkan proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Buku cerita bergambar merupakan suatu kesatuan cerita yang disertai dengan gambar-gambar. Melalui buku cerita bergambar, diharapkan siswa dapat mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang akan disampaikan. Sehingga dapat tergolong layak

---

<sup>10</sup> Masruro, Lailatul, Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi IPS Kelas III, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 6, no. 2, h. 199.

untuk digunakan sebagai media dalam proses belajar mengajar bagi siswa kelas rendah.<sup>11</sup>

Adapun kekurangan buku cerita bergambar yaitu terbatasnya jumlah buku cerita bergambar yang tersedia, kondisi fisik buku cerita bergambar yang tidak dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, ukuran buku cerita bergambar tidak sesuai jika digunakan secara optimal, mahalnya biaya pembuatan buku cerita bergambar.<sup>12</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zilfa Assya Trisanti dan Ade Hikmat yang berjudul “Pengembangan Media Cerita Bergambar Terhadap Minat Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”<sup>13</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan minat membaca siswa terhadap efektifitas media buku cerita bergambar pada minat membaca siswa di kelas II. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang diklasifikasikan sesuai dengan subjek. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat yaitu media pembelajaran buku cerita bergambar dinyatakan valid dan layak untuk diterapkan. Ada beberapa aspek bahwa penelitian ini layak yang pertama: media pembelajaran buku cerita bergambar mendapatkan presentase sebesar 91,6% dilihat dari kualitas materi, dan manfaat buku cerita bergambar. Kedua, media buku cerita bergambar mampu menumbuhkan minat membaca siswa terutama pada saat kegiatan literasi. Ketiga, buku cerita bergambar memiliki dampak positif bagi siswa jika digunakan peningkatan kegiatan literasi dan dapat mengatasi kurangnya minat membaca siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan Zilfa Assya Trisanti dan Ade Hikmat sama dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan media media cerita bergambar, kelas, materi pelajaran bahasa indonesia. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada setting, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan subjek.

---

<sup>11</sup> Apriliani, Siwi Pawestri, Radia, Elvira Hoesein, “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol.4, no.4, h.996

<sup>12</sup> Adipta Hendra, Maryaeni, Hasanah Muakibatul, “Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, no.5, h. 991

<sup>13</sup> Zilfa, Assya Trisanti & Ade, Hikmat,. “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *JURNAL BASICEDU* 5, no.6 (2021): 6018, diakses pada tanggal 4 Juli, 2022, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Media Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di MI Muhammadiyah Bae”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif, dengan memfokuskan pada menerapkan media cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas 2 MI Muhammadiyah Bae.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah penerapan media cerita bergambar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Bae?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dan guru dalam menggunakan media cerita bergambar di kelas II MI Muhammadiyah Bae?
3. Bagaimanakah pengembangan keterampilan membaca pemahaman dalam penggunaan media cerita bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Bae?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan media cerita bergambar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Bae.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penggunaan media cerita bergambar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Bae.
3. Untuk mengetahui pengembangan kemampuan membaca pemahaman dalam penggunaan media cerita bergambar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Muhammadiyah Bae

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam pembelajaran membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar di sekolah dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memilih media cerita bergambar untuk proses pembelajaran membaca nyaring sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

b. Bagi siswa, dengan menggunakan media cerita bergambar siswa dapat lebih tertarik belajar sehingga menyenangkan dalam proses belajar siswa dalam membaca nyaring.

c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menguraikan secara sistematis yang terdiri dari 5 (lima) bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang terperinci sebagai berikut.

Bab I adalah Pendahuluan, pada bab ini memuat tentang konsep masalah yang melatar belakangi penelitian. Selain konsep dan teknis, bab ini juga memuat alasan akademis pentingnya penelitian ini dilakukan.

Bab II merupakan isi dari Kerangka Teori, bab ini memuat tentang penjelasan teori peran, deskripsi definisi media pembelajaran, definisi cerita bergambar, mata pelajaran bahasa indonesia, dan mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013. Selain itu, bab ini juga memberikan perbandingan kelebihan dan kekurangan dari penelitian terdahulu yang bertujuan menemukan kebaruan dari penelitian yang pernah dilakukan.

Bab III adalah menjelaskan tentang Metode Penelitian, pada bab ini membahas metodologi penelitian kualitatif yang digunakan dalam pedoman penulisan dan pengambilan



penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep penelitian deskriptif-kualitatif.

Bab IV menguraikan Hasil Penelitian dan Pembahasan, muatan pada bab ini dipaparkan secara rinci tentang hasil penelitian tentang penerapan media cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II di MI Muhammadiyah Bae. Dalam bab ini juga memadukan hasil penelitian dengan analisis teori.

Bab V adalah penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dari keseluruhan bab yang dicantumkan . selain itu, pada bab ini juga peneliti memberikan saran terkait penelitian ini.

